

Korelasi Antara Kemampuan Menyimak dan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia

Muhammad Akbar Hamid

Universitas Muhammadiyah Makassar

Muhammadakbarhamid6@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Korelasi antara Keterampilan Menyimak dengan Keterampilan Berbicara Terhadap Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII A SMPN 5 Barru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes kemampuan berbicara dalam bentuk tes lisan, sedangkan untuk keterampilan menyimak digunakan teknik non tes dalam bentuk angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan kemampuan menyimak terhadap kemampuan berbicara pada siswa kelas VIII SMPN 5 Barru yang telah teruji kebenarannya. Keduanya berjalan seiring, artinya kemampuan menyimak siswa yang tinggi, diikuti dengan kemampuan berbicaranya yang baik.

Keywords: *Menyimak, Berbicara, Pembelajaran*

Introduction

Bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa Indonesia, sekaligus merupakan bahasa persatuan. Hal ini terbukti dengan keadaan bangsa Indonesia yang terdiri atas beraneka suku, budaya dan bahasa yang berbeda. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan. Bahasa berperan sebagai penghubung antar manusia, sehingga mereka bisa saling berkomunikasi. Setiap aktivitas manusia selalu menggunakan bahasa sebagai alat interaksi. Aktivitas berbahasa merupakan aktivitas yang paling esensial dalam kehidupan manusia. Hal ini benar karena berkomunikasi bukan hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga berekspresi, meminta respons dan merespons dengan segala kompleksitas bahasa yang tidak selalu didasari oleh setiap orang. Salah satu pelajaran dasar yang penting dikuasai oleh siswa mulai dari tingkat dasar sampai tingkat atas adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk berpikir logis, analitis, kreatif, sistematis yang akan membuat inovasi baru dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pendidikan.

Dunia Pendidikan saat ini guru semakin dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Meningkatnya kemajuan suatu bangsa, dapat dilakukan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan yang tinggi. Berdasarkan isi UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dunia pendidikan ditantang untuk membentuk generasi yang berkualitas. Salah satu unsur yang mengemban tugas mulia tersebut adalah seorang guru. Untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, tentu harus didahului dengan terciptanya guru-guru yang berkualitas pula. Dibutuhkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat menjadi

guru yang berkualitas. Guru harus menguasai beberapa kompetensi, sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Berbagai upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan melalui jalur pendidikan formal ataupun pendidikan nonformal. Dapat dilihat dengan adanya usaha pemerintah untuk pemusnahan buta huruf melalui kelompok belajar di tiap-tiap desa. Begitu juga dalam masalah kurikulum dan bahan ajar terus dilakukan perbaikan-perbaikan.

Kurikulum 2013 sudah ditetapkan secara merata dan bertahap di implementasikan disekolah (dari tingkat dasar sampai pada tingkat menengah) sejak tahun ajaran 2013-2014. Penerapan pada kurikulum 2013, tentu saja, didasarkan kepada analisis tentang penyempurnaan kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP) karena sudah tidak bisa mengatasi persoalan sosial yang menggelombang dan juga kebutuhan sekarang, dan kurikulum 2013 pun dipresepsikan menjadi solusi yang tepat atas perubahan dinamika sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu, perubahan pada kurikulum 2013 membawa dampak perubahan yang mendasar didalam dunia pendidikan kita, salah satunya ialah pada pembelajarannya.

Keahlian adalah kemampuan siswa upaya melaksanakan macam- macam aktivitas melalui upayanya untuk menyelesaikan tugasnya. Keahlian dapat dilatih kepada siswa sejak dini supaya di waktu yang akan datang siswa berkembang menjadi dewasa yang terampil dan cekatan dalam melaksanakan semua aktivitas, juga mampu dalam menghadapi permasalahan hidup. Selain dari pada itu mereka akan mempunyai keahlian yang pasti bermanfaat bagi masyarakat (Wahab, G., & Rosnawati, R., 2011).

Keterampilan berbicara dipandang memiliki peranan sentral dalam tujuan pembelajaran, karena hakikat belajar bahasa adalah belajar komunikasi terutama komunikasi lisan. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Tujuan yang paling utama dalam berbicara adalah agar dapat berkomunikasi (Putri, F. N., 2020). Komunikasi sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita yang melibatkan dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat lebih dipahami. Oleh sebab itu, agar dapat menyampaikan pesan secara efektif, pembicara harus memahami apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan.

Menyimak merupakan suatu aktivitas yang meliputi kegiatan mendengarkan secara maksimal pada objek yang akan disimak. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk bisa berkonsentrasi secara baik di dalam menyimak, serta menyimak dilakukan untuk memahami suatu informasi secara lisan yang biasanya informasi itu berkaitan dengan profesi sang penyimak, menyimak juga membuat hubungan antar pribadi lebih efektif dan agar dapat memberikan respon yang tepat serta menyimak dapat digunakan untuk mengumpulkan data agar dapat melihat keputusan yang masuk akal (Laia, A., 2020).

Melalui usaha pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa belum mendapatkannya secara maksimal, lalu guru juga belum maksimal menggunakan metode serta strategi, berbagai pendekatan yang mestinya dilakukan guru guna memudahkan pemahaman konsep mengenai kemampuan berbicara peserta didik. Pembelajaran kemampuan berbicara serta kemampuan menyimak tidak variasi, kebanyakan yang digunakan guru dalam memberikan konsep tentang kemampuan berbicara serta menyimak

hanya sebatas latihan-latihan yang ada pada buku teks. Beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara meliputi pertama faktor fisik, kedua faktor pengalaman, ketiga faktor sikap, keempat faktor motivasi, kelima faktor jenis kelamin, dan keenam faktor lingkungan. Faktor-faktor tersebutlah yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Keterampilan berbicara serta menyimak di SMP adalah suatu hal penting dari proses pembelajaran di sekolah, sebab perihal adanya pembelajaran berbicara peserta didik bisa berinteraksi dengan maksimal di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya. Dengan istilah lain, di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik akan selalu melakukan serta dihadapkan pada suatu kegiatan berbicara. Pada kenyataannya pembelajaran berbicara di sekolah belum dapat dikatakan maksimal, sehingga keterampilan peserta didik dalam berbicarapun masih terlampau rendah dan perlu ditingkatkan.

Menyimak serta berbicara adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan secara dua arah secara langsung, menyimak memiliki sifat reseptif dan berbicara bersifat produktif. Di dalam kegiatan berbahasa lisan secara tatap muka, penyimak serta pembicara dapat bertukar dan berganti peran, penyimak bertukar peran menjadi pembicara serta sebaliknya, pembicara menjadi penyimak. Pergantian peran biasanya terjadi pada kegiatan tanya jawab, saling memberi masukan atau interaktif pengetahuan yang diperoleh dari seseorang melalui menyimak dapat digunakan agar dapat meningkatkan kemampuan berbicara. Dengan istilah lain, untuk bisa menjadi pembicara yang baik, orang harus memiliki keterampilan menyimak yang baik.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan wali kelas VIII SMPN 5 Barru pada tanggal 20 Oktober 2022 mengemukakan bahwa siswa kelas VIII berjumlah 47 siswa, Namun yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya 24 orang yakni kelas VIII A. Keadaan kelas dalam proses pembelajaran aktif walaupun terdapat beberapa siswa pasif. Guru melakukan pendekatan kepada siswa pasif dengan cara diajak berkomunikasi. Kecenderungan siswa kelas VIII A dalam keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak masih rendah, siswa masih bermain-main, malu-malu untuk berbicara. Guru berbicara tentang materi yang akan diajarkan terdapat siswa yang tidak menyimak dengan baik sehingga siswa dalam mengulangi materi pembelajaran tidak bisa. Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Keterampilan menyimak berkaitan dengan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara menempati posisi yang utama dalam memberi serta menerima informasi, pada dasarnya, peserta didik hendak diajarkan berbagai keterampilan berbahasa, baik keterampilan membaca, menyimak, menulis dan keterampilan berbicara yang hendak dibahas secara lebih rinci pada penelitian ini (Siregar, R. A., 2021). Keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak harus dikembangkan sejak dini karena pada masa ini anak berada dalam masa perkembangan yang sering disebut dengan masa keemasan, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak khususnya akan lebih dikembangkan pada tingkat SMP.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara dikembangkan melalui berbagai metode ataupun media pembelajaran yang digunakan di dalam kelas, agar mencapai keberhasilan dari keterampilan berbicara siswa. Sehingga siswa dapat menyimak pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik.

Pada dasarnya siswa dituntut untuk memahami materi ajar keterampilan berbahasa di SMP yang salah satunya adalah berbicara dan menyimak. Tujuan utama pembelajaran berbicara di SMP adalah melatih siswa agar dapat berbicara dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dapat menggunakan bahan pembelajaran berbicara, misalnya menceritakan kembali cerita yang pernah dibaca atau didengar mengungkapkan pengalaman pribadi, bertanya jawab berdasarkan bacaan, bermain peran, berpidato, dan bercakap-cakap sehingga dapat dilihat bagaimana keterampilan berbicara siswa.

Menyimak adalah salah satu proses mendengarkan dengan seksama, dalam pembelajaran menyimak siswa membutuhkan konsentrasi penuh agar apa yang disimak dapat di pahami, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa dalam proses menyimak tersebut.

Method

Penelitian Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik analisis regresi satu *predictor*. Desain penelitian dalam penelitian ini ialah eksperimen. Desain penelitian ini digambarkan Korelasi Pearson Product Moment (r) dapat diformulasikan sbb.

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Gambar 1 Desain Penelitian

Keterangan:

r_{xy} : koefisien validitas

N : banyak nya subjek

X : Nilai pebanding

Y : Nilai dari instrumen yang akan di cari validitasnya

dengan ketentuan $-1 \leq r \leq 1$. Dan interpretasi koefisien korelasi nilai r .

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII Sekolah SMPN 5 Barru, Kab. Barru. Dilaksanakan mulai tanggal 24 Januari 2022 sampai dengan tanggal 24 februari 2023 atau bisa dikatakan dilakukan dengan jangka waktu penelitian selama 1 bulan. Populasi di dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 5 Barru, Kab. Barru tahun ajaran 2022/2023. Sedangkan, Sampel pada penelitian ini kelas VIII A dan VIII B..

Results

This section is the main part of the article. This is where the author/s should explain in words what he/she discovered in the research. It should be clearly laid out and in a logical sequence. The results of the research presented in this section are the result of a clean process of data analysis such as statistical calculations and testing process or other processes for the achievement of its research. State the findings of the research concisely. If you want to display a table, use the following format.

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian adalah (1) mean (rata-rata), (2) median, (3) modus, (4) simpangan baku, (5) varians. Setelah analisis deskriptif terhadap data masing-masing variabel penelitian ini maka pengujian selanjutnya yang dilakukan adalah pengujian analisis regresi linear dan regresi ganda untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat. Secara parsial dan simultan (bersama-sama)

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Kode Siswa	Nilai
1	001	70
2	002	70
3	003	60
4	004	70
5	005	80
6	006	70
7	007	70
8	008	80
9	009	89
10	010	80
11	011	80
12	012	70
13	013	70
14	014	60
15	015	60
16	016	70
17	017	70
18	018	70
19	019	70
20	020	70
21	021	100
22	022	70
23	023	70
24	024	70
25	025	80
26	026	80
27	027	60
28	028	70
29	029	60
30	030	90
31	031	70
Jumlah		2249
Rata-Rata		72,54

Data keterampilan berbicara merupakan skor yang diperoleh melalui tes kemampuan berbicara. Data ini memiliki skor tertinggi 100 dan terendah 60. Dengan rata-rata sebesar 72,54. Pemerolehan statistik ini, pengerjaannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan berdasarkan hasil analisis deskriptif.

Untuk mempermudah mengolah data tersebut dan untuk mengetahui Korelasi antara Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMPN 5 Barru, maka dapat di buat tabel penilaian sebagai berikut:

Tabel 2. Korelasi antara Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Kode Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	001	70	70	4900	4900	4900
2	002	80	70	6400	4900	5600
3	003	75	60	5625	3600	4875
4	004	80	70	6400	4900	5600
5	005	80	80	6400	6400	6400
6	006	70	70	4900	4900	4900
7	007	70	70	4900	4900	4900
8	008	84	80	6400	6400	6400
9	009	100	80	10000	6400	18000
10	010	80	80	6400	6400	6400
11	011	90	80	8100	6400	7200
12	012	80	70	6400	4900	5600
13	013	70	70	4900	4900	4900
14	014	80	60	6400	3600	4800
15	015	60	60	3600	3600	3600
16	016	50	70	2500	4900	3500
17	017	80	70	6400	4900	5600
18	018	70	70	4900	4900	4900
19	019	70	70	4900	4900	4900
20	020	70	70	4900	4900	4900
21	021	90	100	8100	10000	18000
22	022	60	70	3600	4900	4100
23	023	70	70	4900	4900	4900
24	024	70	70	4900	4900	4900
25	025	80	80	6400	6400	6400
26	026	80	80	6400	6400	6400
27	027	60	60	3600	3600	3600
28	028	70	70	4900	4900	4900
29	029	60	60	3600	3600	3600
30	030	70	90	4900	8100	6300
31	031	80	70	6400	4900	5600
Jumlah		2299	2249	173025	164200	186575

Diketahui :

N : 31
 $\sum X$: 2299
 $\sum Y$: 2.249
 $\sum X^2$: 173.025
 $\sum Y^2$: 164.200
 XY : 186.575
 $(X)^2$: 5.285.401
 $(Y)^2$: 5. 028.001

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{((31)186.575) - (2299).(2249)}{((31) 173.025) - (5.285.401) . ((31)164. 200-(5.028.001))} \\
 r_{xy} &= \frac{(5.783.825) - (5.170.451)}{((5.363.775) - (5.285.401) . (5.090.200)-(5. 028.001))} \\
 r_{xy} &= \frac{613.374}{(78.374) . (62.199)} \\
 r_{xy} &= \frac{613.374}{4.874.784.426} \\
 r_{xy} &= 0.125
 \end{aligned}$$

Untuk menyatakan dan menentukan bobot tingkat Korelasi antara Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMPN 5 Barru maka, dapat menggunakan Kriteria rentang nilai korelasi koefisien, adapun kriterinya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel. 3. Kriteria Nilai Korelasi Koefesia

No	Interval koefisien	Tingkat hubungan
1.	0.800 - 1000	Sangat Tinggi
2.	0.600 - 0.800	Tinggi
3.	0.400 - 0.600	Rendah
4.	0,200 - 0.400	Sangat rendah
5.	0,000 – 0,200	Tidak ada korelasi

Berdasarkan Kriteria tingkat korelasi pada tabel di atas di mana nilai r di hitung adalah 0.125 berarti berada pada rentang nilai antara 0.000-0,200 maka dapat di katakana bahwa tidak terjadi atau tidak ada korelasi dalam kemampuan Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMPN 5 Barru

Dari hasil pengumpulan dan pengolahan data dapat di berikan interpretasi terhadap kemampuan Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMPN 5 Barru, untuk memberikan interpretasi terhadap data, maka dapat menggunakan acuan nial sebagai berikut :

Tabel 4. Nilai Rujukan Siswa

Skor Rujukan	Kategori
85 – 100	Sangat Baik
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Rendah
< 50	Sangat Rendah

Discussion

Pada proses pembelajaran kemampuan Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMPN 5 Barru, siswa diarahkan oleh guru untuk menyimak atau mendengarkan guru saat pembelajaran.

Hasil keterampilan menyimak sebelumnya cenderung monoton, hal ini disebabkan kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran dan penyajian materi pengajaran kurang maksimal dan metode yang digunakan kurang tepat, hal ini dibuktikan dengan keterampilan menyimak masih rendah. Nilai yang didapat dari tes yang diberikan masih belum mencapai kriteria ketuntasan. Maka diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini. Dengan memberikan tes keterampilan menyimak dapat diketahui kemampuan siswa dalam menyimak serta dapat memahami maksud pembelajaran.

Teknik yang di gunakan ternyata sangat membantu siswa dalam menyimak. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban dari soal keterampilan . Dari pemaparan ini, jelas memperlihatkan adanya kesesuaian antara rancangan di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaan tindakan saat berinteraksi dengan siswa di kelas.

Hasil analisis data penelitian ini, dapat juga diuraikan berdasarkan temuan korelasi Kemampuan Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMPN 5 Barru. Perbandingan hasil rata-rata antara keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara yaitu keterampilan menyimak diperoleh nilai rata-rata 74,16, dan keterampilan berbicara dengan nilai rata-rata siswa adalah 72,54. Untuk kemampuan menyimak, pada umumnya siswa memiliki tingkat kebiasaan yang sangat rendah dalam menyimak. Hal ini terbukti dari 31 siswa terdapat 7 siswa yang masuk dalam kategori sedang, dan 2 orang yang memiliki kebiasaan menyimak tingkat tinggi, dan 22 orang memiliki kemampuan menyimak rendah, Artinya 22,58% memiliki kemampuan menyimak pemahaman tingkat sedang, 6,45% memiliki kemampuan menyimak tingkat tinggi dan 70,96% memiliki kemampuan menyimak tingkat rendah.

Demikian pula dengan kemampuan berbicara . Hal ini terbukti dari 31 siswa terdapat 7 siswa yang masuk dalam kategori sedang, dan 2 orang yang memiliki kebiasaan berbicara tingkat tinggi, dan 22 orang memiliki kemampuan berbicara, Artinya 22,58% memiliki kemampuan berbicara tingkat sedang, 6,45% memiliki kemampuan berbicara tingkat tinggi dan 70,96% memiliki kemampuan membaca pemahaman rendah. Maka kemampuan berbicara siswa masih harus lebih ditingkatkan

Korelasi Kemampuan Menyimak dan kemampuan berbicara dapat diketahui melalui hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi koefisien produk momen. Berdasarkan hasil hipotesis bahwa tidak terdapat korelasi antara keterampilan menyimak dengan keterampilan berbicara pada siswa IX. 1 SMPN 5 Barru. Hasil uji hipotesis yang diperoleh yaitu 0,125 yang tergolong dalam kategori tidak terdapat korelasi antara keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara.

Sejalan dengan Kartika Sari (2018) yang berjudul Hubungan antara Keterampilan Menyimak Dengan Keterampilan Menulis Hasil Wawancara. Hasil tes yakni keterampilan siswa berdasarkan nilai rata-rata dalam menyimak yang meliputi unsur 5W+1H yakni meliputi unsur what (apa), unsur who (siapa), unsur when dan where (kapan dan di mana), unsur why (kenapa), dan unsur how (bagaimana). Hasil tes keterampilan siswa dalam menyimak memperoleh hasil rata-rata

kelas 68,96 kategori baik. Berdasarkan pengolahan data uji t, penelitian ini ada pada kriteria H_0 ditolak dan H_a diterima, yakni berdasarkan perhitungan data yang diperoleh t hitung = 2,63. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keterampilan menyimak wawancara dan keterampilan menulis hasil wawancara kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tanjungpinang tahun pelajaran 2017/2018.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Kartika yaitu sama meneliti hubungan antar dua aspek kebahasaan, metode penelitian yang digunakan juga hampir sama. Namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada dua aspek kebahasaan yang diteliti.

Berdasarkan hasil uji hipotesis mengenai Korelasi Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMPN 5 Barru H_1 ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat Korelasi kemampuan Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMPN 5 Barru.

Conclusion

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dipaparkan di depan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif yang signifikan kemampuan menyimak terhadap kemampuan berbicara pada siswa kelas VIII SMPN 5 Barru yang telah teruji kebenarannya. Keduanya berjalan seiring, artinya kemampuan menyimak siswa yang tinggi, diikuti dengan kemampuan berbicaranya yang baik. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai $t = 19,026$ dengan $\text{sig}(p) = 0.000$, dimana $p = 0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, selain itu sumbangan kemampuan menyimak terhadap kemampuan berbicara yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 75,7%.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima, yaitu ada hubungan antara kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMPN 5 Barru.

References

- Kartika, Sari (2016). Hubungan Antara Keterampilan Menyimak Wawancara Dan Keterampilan Menulis Hasil Wawancara Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tanjungpinang, Article E-Journal.
- Laia, A. (2020). Menyimak Efektif. Banyumas: Lutfi Gilang.
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 8(1), 16-24.
- Siregar, R. A. (2021). Keterampilan berbicara. Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Undang-undang Republik Indonesia. (2003). Nomor 20 Tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: depdiknas.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2005). Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.
- Wahab, G., & Rosnawati, R. (2011). Teori-teori belajar dan pembelajaran. Erlangga, Bandung.